



---

**Efektivitas Penggunaan Permainan Olahraga dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar**

**Damai Vister Cahyani Zai<sup>1</sup>, Aroni Christofer Ndruru<sup>2</sup>, Fatin Nadifa Tarigan<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia**

**Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214**

**Email: nadifafatin11@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan permainan olahraga dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pretest- posttest, melibatkan dua kelompok siswa dari SD Toby. Satu kelompok diajarkan bahasa Inggris dengan metode tradisional, sementara kelompok lainnya menggunakan permainan olahraga yang melibatkan aktivitas fisik seperti relay race, permainan bola, dan obstacle course. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode permainan olahraga mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa Inggris, terutama dalam aspek kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara. Selain itu, siswa dalam kelompok permainan olahraga menunjukkan tingkat partisipasi dan motivasi yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung penggunaan permainan olahraga sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Permainan, Olahraga, Keterampilan Bahasa Inggris

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi semakin penting dalam dunia yang semakin terhubung secara global. Di Indonesia, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing yang perlu dikuasai untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja internasional dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat global. Oleh karena itu, kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi salah satu target pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Namun, mengajar bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar memiliki tantangan tersendiri. Usia siswa yang relatif muda, minat dan motivasi yang bervariasi, serta metode pembelajaran tradisional yang mungkin terasa membosankan, semua bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru sering kali menghadapi tekanan untuk mencapai target kurikulum dalam waktu yang terbatas, yang dapat mengakibatkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan kurang interaktif.

Dalam konteks ini, para ahli pendidikan telah mulai mengeksplorasi pendekatan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang sedang mendapatkan perhatian adalah penggunaan permainan olahraga dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ide dasarnya adalah mengintegrasikan aktivitas fisik dan elemen permainan dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

Permainan olahraga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, menggabungkan gerakan fisik dengan keterampilan bahasa. Aktivitas seperti relay race, permainan bola, dan obstacle course, yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, dapat membantu mengembangkan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan. Metode ini juga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, karena mereka lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan permainan dan kompetisi.

Studi sebelumnya oleh Wright, Betteridge, dan Buckby (2006) menunjukkan bahwa permainan olahraga dapat meningkatkan keterampilan bahasa karena siswa lebih cenderung terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian lain oleh Medwell dan Wray (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dapat membantu siswa memahami konsep bahasa dengan lebih baik dan meningkatkan retensi pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian oleh Nasution & Tarigan (2024) juga menunjukkan pentingnya pembelajaran bahasa Inggris dalam aktivitas olahraga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan permainan olahraga dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Metode ini dipilih untuk menguji apakah penggunaan permainan olahraga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, akan ada dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan permainan olahraga dalam pembelajaran bahasa Inggris dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah

siswa SD Toby Nias pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana dua kelas dipilih secara acak untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan bahasa Inggris siswa adalah tes keterampilan bahasa Inggris yang mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Selain itu, observasi lapangan digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama permainan olahraga. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil ini didasarkan pada analisis data pretest dan posttest, serta survei motivasi dan partisipasi. Berikut ini adalah temuan yang diperoleh dari penelitian.

#### **1. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris**

Peningkatan keterampilan bahasa Inggris diukur melalui perbandingan skor pretest dan posttest. Skor yang dinilai mencakup kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara. Berikut adalah hasil yang menunjukkan perbandingan antara kelompok eksperimen (mengggunakan permainan olahraga) dan kelompok kontrol (metode tradisional):

Aspek Keterampilan	Kelompok Kontrol(Pretest)	Kelompok Kontrol (Posttest)	Kelompok Eksperimen (Pretest)	Kelompok Eksperimen (Posttest)
Kosa Kata	55	65	56	85
Tata Bahasa	50	60	51	80
Kemampuan Berbicara	53	64	52	86

Dari tabel di atas, terlihat bahwa peningkatan skor pretest ke posttest pada kelompok eksperimen jauh lebih besar daripada pada kelompok kontrol. Misalnya, dalam aspek kosakata, kelompok eksperimen mengalami peningkatan 29 poin, sementara kelompok kontrol hanya meningkat 10 poin. Hasil serupa terlihat pada aspek tata bahasa dan kemampuan berbicara.

## 2. Motivasi dan Partisipasi Siswa

Survei motivasi dan partisipasi menunjukkan hasil yang serupa, dengan siswa kelompok eksperimen menunjukkan tingkat motivasi dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Survei mengukur aspek seperti antusiasme dalam mengikuti kelas bahasa Inggris, partisipasi dalam aktivitas kelas, dan minat untuk mempelajari bahasa Inggris di luar kelas.

Berikut adalah hasil survei motivasi dan partisipasi siswa, dinyatakan sebagai persentase siswa yang setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tertentu:

Aspek Motivasi/Partisipasi	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Antusiasme dalam Kelas	60%	85%
Partisipasi dalam Aktivitas Kelas	55%	80%
Minat mempelajari Bahasa Inggris	50%	78%

Hasil survei menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen memiliki antusiasme, partisipasi, dan minat belajar bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Namun disisi lain, hasil wawancara dengan siswa ditemukan bahwa fasilitas sekolah faktor pendukung meningkatkan motivasi siswa dalam hal ini fasilitas berkaitan dengan permainan olahraga. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar & Tarigan (2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian para ahli, penggunaan permainan olahraga dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa, partisipasi, dan motivasi siswa. Metode ini menawarkan pendekatan yang menarik dan interaktif, yang dapat membantu mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar. Para guru dan pendidik disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan permainan olahraga sebagai bagian dari strategi pembelajaran bahasa Inggris mereka. Selain meningkatkan keterampilan bahasa, metode ini juga dapat memberikan manfaat dalam hal kesehatan fisik dan keterampilan sosial siswa. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini dan mengevaluasi bagaimana penggunaannya dapat disesuaikan dengan berbagai konteks pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brown, H. D. (2014). *\*Principles of Language Learning and Teaching\**. Pearson Education.
- Cameron, L. (2001). *\*Teaching Languages to Young Learners\**. Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2015). *\*The Practice of English Language Teaching\**. Pearson Longman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Halliwell, S. (1992). *\*Teaching English in the Primary Classroom\**. Longman.
- Pinter, A. (2006). *\*Teaching Young Language Learners\**. Oxford University Press.
- Brown, G. (2006). *\*The Essentials of Language Teaching\**. Routledge.
- Krashen, S. D. (1982). *\*Principles and Practice in Second Language Acquisition\**. Pergamon Press.
- Medwell, J., & Wray, D. (2019). *\*Primary English Teaching and Learning\**. SAGE Publications.
- Nasution, A. F., & Tarigan, F. N. (2024). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Khusus (ESP) dalam Konteks Pendidikan Olahraga. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1363-1371.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *\*Approaches and Methods in Language Teaching\**. Cambridge University Press.
- Siregar, E. S., & Tarigan, F. N. (2022). Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 060880. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 625-634.
- Tarigan, F. N. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelatihan Pembelajaran Kooperatif. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), 7-12.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *\*Games for Language Learning\**. Cambridge University Press.